

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) merupakan sebuah alternative proses melahirkan terutama bagi yang mengalami kesulitan untuk melahirkan secara normal, namun dewasa ini SC menjadi sebuah pilihan bagi ibu yang melahirkan sehingga angka kejadian SC meningkat (Sulistiyoningsih, 2017).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2017 setiap hari sekitar 810 wanita meninggal karena komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Penyebab utama kematian tersebut adalah pendarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung, terutama karena adanya hubungan antara kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (WHO, 2019).

Komplikasi dapat terjadi pada saat proses persalinan normal maupun persalinan melalui pembedahan yaitu dengan tindakan Sectio Caesarea (Stoppard, 2009). Sectio caesarea (SC) didefinisikan sebagai lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (laparotomy) dan dinding uterus (histerotomi) (Cunningham, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 angka persalinan dengan metode SC meningkat di seluruh dunia dan melebihi bataskisaran 10%-15% yang direkomendasikan. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka persalinan dengan sectio caesarea tertinggi yaitu 40,5%, diikuti oleh Eropa 25%, Asia 19,2% dan Afrika 7,3%. Menurut statistik dan 3.509 kasus SC, indikasi untuk SC antara lain disproporsi janin

panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%.

Persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat angka prevalensi sectio caesarea sebesar 24,6% pada tahun 2020 dan prevalensi SC di Kota Padang sebanyak 23% ibu menjalani persalinan SC (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Pada pembedahan SC menimbulkan rasa nyeri biasanya dirasakan pasca melahirkan, karena pada waktu proses pembedahan SC, dokter telah melakukan pembiusan. Pengaruh obat bius biasanya akan menghilang sekitar 4 jam setelah proses persalinan selesai. Setelah efek bius habis, rasa nyeri pada bagian perut mulai terasa karena luka yang terdapat di bagian perut (Sofiyah, 2016).

Nyeri pada ibu post SC dapat menimbulkan berbagai masalah sekitar 68% ibu post SC mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri (Anggorowati, 2017). Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya, karena rasa tidak nyaman selama proses menyusui berlangsung atau peningkatan intensitas nyeri setelah operasi (Batubara, 2018).

Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Pemberian analgesik untuk

mengurangi atau menghilangkan nyeri merupakan prosedur secara farmakologis sedangkan tindakan non-farmakologis dapat dilakukan dengan cara relaksasi, teknik pernafasan, pergerakan/perubahan posisi, massage, akupressur, terapi panas/dingin, hypnobirthing, musik dan TENS (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation). Tindakan pengontrolan nyeri non-invasif digunakan untuk mendukung terapi farmakologis yang sudah diberikan. Tindakan tersebut dapat berupa teknik relaksasi (Prasetyo, 2017).

Pengobatan non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari merupakan teknik sederhana yang menggabungkan pernafasan dan pegangan pada setiap jari sehingga membantu dalam mengelola emosi dan stres. Teknik relaksasi genggam jari merupakan salah satu pengobatan non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pasca bedah. Teknik relaksasi genggam jari memberikan pengaruh terhadap penurunan nyeri. Teknik relaksasi genggam jari mampu membuat klien mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman (nyeri), stress fisik dan emosi pada nyeri (Perry, 2012).

Penelitian (Laila et al., 2021) tentang pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau ditemukan hasil pretest nilai rata-rata 6 (nyeri sedang) dan posttest nilai rata-rata 1,5 (nyeri ringan). Ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri (pvalue=0,000). Penelitian (Kurniawaty, 2020) tentang pengaruh teknik rekaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea ditemukan hasil sebelum

relaksasi genggam jari. Ada pengaruh teknik rekaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea (pvalue=0,001).

Berdasarkan Survei Awal yang dilakukan di RSUD dr. Rasidin Padang di Ruang Kebidanan pada tanggal 5 Maret 2023, didapatkan data dari wawancara bersama kepala ruangan kebidanan bahwasanya data pasien *sectio caesarea* pada tahun 2021 pada bulan Maret – bulan Desember sebanyak 161 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 16 orang. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah pasien *sectio caesarea* sebanyak 246 orang dengan rata-rata perbulan 26 orang, dan data 3 bulan terakhir dari bulan Januari – bulan Maret tahun 2023 terdapat pasien *sectio caesarea* sebanyak 107 orang dengan observasi didapatkan 6 pasien, 6 orang pasien ini mengatakan bahwa perawat hanya menganjurkan relaksasi napas dalam pada pasien jika mengalami nyeri dan diberikan obat. Pasien mengatakan nyeri sedikit berkurang namun sesaat kemudian nyeri kembali, skala nyeri 5, nyeri hilang timbul, disekitar bawah bekas operasi *sectio caesarea*, nyeri sering datang pada saat akan tidur dan pasien belum pernah mendapatkan terapi teknik relaksasi genggam jari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada “pengaruh teknik relaksasi

genggam jari terhadap penurunan nyeri pasien post operasi *Sectio Cesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi *Sectio Cesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Karakteristik responden Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023
- b. Diketahui rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien *Post Sectio Caersarea* Di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang.
- c. Diketahui rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien *Post Sectio Caersarea* Di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang.
- d. Diketahui pengaruh skala nyeri sebelum dan sesudah melakukan Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di Stikes Alifah Padang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dalam mengembangkan praktek keperawatan dan membantu dalam pemecahan masalah keperawatan khususnya pada Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2023.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Instituti Pendidikan

Dapat menjadi sumber masukan dan dapat menambah pengetahuan terhadap penelitian terkait yang mana akan menambah informasi tentang penanganan penurunan nyeri pada pasien *sectio cesarea*. Bisa dijadikan sebagai program pembelajaran dan bisa dipraktikkan dalam mata kuliah terapi komplementer.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi wahana pertukaran informasi dengan dunia pendidikan yang dapat dijadikan data dasar untuk mengimplementasikan peran perawat dalam pemberian Asuhan keperawatan khususnya pemberian intervensi Teknik non farmakologi Relaksasi Genggam Jari pada pasien Post *Sectio Caesarea* dalam mengatasi nyeri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pasien post operasi *sectio cesarea* di Ruang di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2023. Masalah dalam penelitian ini adalah pasien kesehatan yang ada di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang belum pernah melakukan teknik relaksasi genggam jari kepada pasien operasi *sectio cesarea* yang mengalami nyeri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *sectio cesarea* di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2023 sebanyak 107 orang responden. Penelitian ini dilakukan di Ruang Kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang selama 3 hari mulai dari tanggal 21 Juni - 23 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Desain penelitian *pra-eksperimen* yaitu *one group pretest-posttest* dimana rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok subyek, pengukuran dilakukan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) perlakuan.